

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja merupakan permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Permasalahan kelelahan kerja selayaknya harus mendapatkan perhatian khusus dari pihak perusahaan maupun instansi yang mempekerjakan tenaga kerja, hal ini dikarenakan apabila tidak diatasi maka akan berdampak negatif seperti turunnya produktifitas kerja yang ditandai dengan menurunnya motivasi kerja, berkurangnya fungsi fisiologis, motorik serta dapat mengurangi semangat kerja (Mallapiang et al., 2016).

Kelelahan kerja dapat disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal seperti jenis kelamin, umur, status gizi, sikap kerja dan psikis sedangkan faktor eksternal terdiri dari masa kerja, shift kerja, penerangan dan lama kerja (Tarwaka, 2010). Salah satu penyebab kelelahan kerja adalah beban kerja fisik. Sikap kerja berdiri merupakan sikap siaga fisik maupun mental, sehingga aktivitas kerja yang dilakukan lebih cepat, kuat dan teliti. Pada dasarnya berdiri lebih melelahkan dari pada duduk dan energi yang dikeluarkan untuk berdiri lebih banyak yaitu 10-15% jika di bandingkan dengan duduk. (Tarwaka, 2015)

Data dari *International Labour Organization* (ILO) Tahun 2016 mengatakan kelelahan kerja memberi kontribusi cukup besar terhadap kejadian kecelakaan kerja dan menyebutkan bahwa hampir setiap hari ada 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, selain itu ada sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja non-fatal setiap tahun banyak diantaranya mengakibatkan kehilangan jam kerja atau ketidakhadiran dalam pekerjaan (ILO, 2016). Menurut perkiraan Organisasi Perburuhan Internasional tahun 2017 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian dikarenakan penyakit akibat kerja. Sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-

fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal dan salah satu faktor terbesar kejadian kecelakaan adalah kelelahan (ILO, 2018). Menurut Depnaker RI, (2016) data mengenai kecelakaan kerja hampir tiap tahun meningkat. Pada tahun 2016, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 629 kecelakaan kerja, 28,9% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 10,5% atau 59 orang mengalami cacat.

Data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat yang didapatkan dari data BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 14.664 kasus dengan klaim sekitar 83 milyar, sedangkan tahun 2016 sejumlah 21.296 kasus dengan klaim sekitar 135 milyar dan data terakhir pada tahun 2017 terdapat sebanyak 22.878 kasus kecelakaan dengan klaim sekitar 157 milyar. (Disnakertrans, 2018)

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan kelelahan pada pekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nancy, (2020) menunjukkan bahwa proporsi tertinggi tidak mengalami kelelahan berjumlah 15 (65.2%). Penelitian yang dilakukan oleh Aida Fitri Purwati, (2019) mengatakan bahwa proporsi pelemahan fisik adalah yang tertinggi. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Amilan Sari, (2019) mengatakan bahwa Proporsi kelelahan kerja berat lebih sebanyak 17 orang (53,1%).

Pelayanan Gizi Rumah sakit (PGRS) merupakan tanggung jawab Instalasi Gizi. Instalasi Gizi merupakan salah satu unit penunjang medis dimana kedudukannya di bawah wakil Direktur Penunjang Medis dan bertanggung jawab kepada Direktur. Menurut Permenkes No.78 Tahun 2013, PGRS adalah layanan gizi yang diberikan kepada pasien untuk mencapai kondisi yang optimal dalam memenuhi kebutuhan gizi orang sakit, baik untuk keperluan metabolisme tubuh, meningkatkan kesehatan ataupun mengoreksi kelainan metabolisme dalam upaya penyembuhan pasien. (Permenakes, 2013).

Instalasi Gizi RS Advent Bandung memberikan pelayanan makanan berbasis nabati kepada pasien dan pelanggan dengan jenis diet *Lacto Ovo Vegetarian*, khusus untuk pasien pada pelayanan *Life Style Center* diberikan diet Vegan. Karyawan di Instalasi Gizi RS Advent Bandung merupakan salah

satu pekerja yang berisiko mengalami kelelahan, karena pekerjaan di Instalasi Gizi umumnya merupakan pekerjaan yang dinamis, dan bagi setiap pekerja di tuntut untuk melaksanakan pengolahan makanan dari awal sampai akhir dapat tepat waktu dan menghasilkan produk yang sesuai standar dengan jumlah yang sesuai permintaan. Menurut data Instalasi Gizi RS Advent Bandung pernah terjadi kecelakaan kerja di Instalasi Gizi pada bulan Januari – May tahun 2022 sebanyak 12 kali kejadian. Jenis kecelakaan tersebut seperti kejadian tangan teriris pisau, tersiram air panas, kejadian terpeleset, tertimpa benda jatuh.

Setiap pekerja memiliki beban kerja sesuai dengan uraian tugas contohnya beban kerja produksi makanan tugasnya meliputi persiapan bahan makanan dan alat masak, menyiapkan makanan pasien, makanan tamu, penyediaan jus dan snack untuk pasien VIP, menata makanan dan membersihkan peralatan dan area kerja, dalam satu shift pekerja instalasi gizi dapat menyediakan makan untuk pasien sekitar 150-200 orang, terlepas dari dari tamu/keluarga pasien. Untuk itu pekerja instalasi gis RS Advent Bandung sangat rentang mengalami kelelahan. Hal ini terjadi karena pekerja bekerja dalam posisi berdiri sekitar 6 jam dan banyaknya orderan makanan yang harus disiapkan dengan waktu singkat, Adapun dalam pengolahan makanan (memasak) pekerja berinteraksi dengan benda tajam seperti pisau dan gunting, terjadi paparan panas pada proses pengolahan (memasak), panas dari peralatan dalam mengolah makanan. Dan apabila masalah kelelahan tidak segera diatasi maka pekerja berisiko mengalami kecelakaan seperti teriris pisau, tersiram air panas, dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Instalasi Gizi RS Advent Bandung dengan cara observasi, wawancara dan lembar kuesioner *subjective self rating test* dari *Industrial Fatigue Research Committee (IFRC)* kepada 10 pekerja di peroleh hasil pengukuran tingkat kelelahan 8 (80%) pekerja menderita kelelahan adapun dari hasil kuesioner IFRC diketahui pekerja mengalami pelemahan kegitan didapatkan 90% pekerja sering merasakan kaki terasa berat karena beban kerja yang mengharuskan pekerja di instalasi gizi bekerja dalam proses berdiri sekitar 6 jam dan pekerja mengalami pelemahan fisik didapatkan 90% pekerja sering merasakan bahu

terasa kaku dan 80% pekerja sering merasa nyeri di bagian punggung dikarenakan melakukan pekerjaan yang berulang dalam waktu lama menggunakan seperti mempersiapkan bahan makanan, mencuci piring dan proses memasak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dari pihak HSE RS Advent Bandung dan pihak Instalasi Gizi belum pernah menganalisis serta menindaklanjuti terkait masalah kelelahan kerja.

Berdasarkan kondisi diatas, maka diperlukan penelitian tentang “Gambaran Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan *subjective self rating test* dari *Industrial Fatigue Research Committee (IFRC)* dengan pengukuran secara subyektif diketahui dari 10 pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung di peroleh hasil 8 (80%) pekerja menderita kelelahan dengan keluhan merasakan kaki terasa berat, bahu terasa kaku dan merasa nyeri di bagian punggung. Masalah kelelahan harus segera di atasi dikarenakan dapat menurunnya produktifitas pekerja, dan perlu di analisis lebih lanjut dan ditindaklanjuti oleh pihak RS Advent Bandung.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, disusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaiman gambaran kelelahan kerja pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran pelemahan kegiatan pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran pelemahan motivasi pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran pelemahan fisik pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pelemahan kegiatan pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022
2. Mengetahui gambaran pelemahan motivasi pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022
3. Mengetahui gambaran pelemahan fisik pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi RS Advent Bandung**

Dari hasil kegiatan penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai suatu sumber ilmu baru yang akurat dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat mengenai penanganan sikap kerja yang baik untuk mengurangi kelelahan kerja pegawai, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas pegawai. Serta menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat skripsi dengan Program Studi Kesehatan Masyarakat.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah dan melengkapi kepustakaan untuk menjadi referensi keilmuan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022.

### **1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menambah ilmu, wawasan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja di Instalasi Gizi RS Advent Bandung Tahun 2022. Responden pada penelitian ini adalah pekerja instalasi gizi berjumlah 30 orang. Lokasi penelitian dilakukan di RS Advent Bandung. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari – Juli 2022. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Hasil studi pendahuluan dan data kecelakaan yang terjadi dari bulan Januari – May 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner